Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Galon Bekas Menjadi Tempat Sampah di MI Bustanul Ulum

Nur Al Maida[a], Wafiyatu Maslahah[b] , Lailatul Rofiah[c], Hauro[d], Fitri Riskya Rika Rahayu[e]

[a,] Universitas Islam Raden Rahmat Malang (nuralmaida22@gmail.com)

ABSTRACT

Kebersihan merupakan kata yang sering kita dengar namun masih sering kita abaikan, padahal kebersihan merupakan suatu hal yang sangat penting. Masih banyak orang yang belum menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar untuk tetap bersih, asri dan sehat. Terutama di lingkungan sekolah, kebersihan di lingkungan sekolah akan sangat mempengaruhi kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar, jika lingkungan sekitar sekolah terjaga maka aktifitas belajar akan berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIS Bustanul Ulum kami menemukan bahwa minimnya tempat sampah yang dimiliki oleh sekolah sehingga siswa-siswi terbatas untuk membuang sampah pada tempatnya. Metode yang dilakukan adalah metode wawancara yang dilaksanakan dalam 3 tahapan: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan (3) Tahap Akhir. Bentuk kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi yang diberikan adalah tentang kebersihan lingkungan sekolah yang dilanjutkan dengan pembuatan tempat sampah dari hasil pemanfaatan galon yang sudah tidak terpakai. Hasil dari kegiatan ini menambah pengetahuan dan pemahaman siswa-siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membiasakan siswa-siswa dengan senantiasa menjaga kebersihan dan selalu membuang sampah pada tempat sampah.

Keywords : sosialisasi, kebersihan lingkungan sekolah, tempat sampah, galon bekas

ABSTRACT

Hygiene is a word that we often hear but still often ignore, when hygiene is a very important thing. There are still many people who do not realize the importance of keeping the environment clean, beautiful and healthy. Especially in the school environment, cleanliness in the school environment will greatly affect the comfort in carrying out teaching and learning activities, if the environment around the school is maintained, the learning activities will be carried out effectively. Based on the results of observations carried out at MIS Bustanul Ulum, we found that the school has a lack of garbage bins so that the students are limited to throw garbage in their places. The conducted method is the interview method that is implemented in 3 stages: (1) Preparatory Stage, (2) Implementation Stage (3) Final Stage. The form of activity is carried out in the form of socialization. The socialization provided is about the cleanliness of the school environment which is followed by the creation of a trash can from the products of utilization of the already unused gallons. The results of this activity increase the knowledge and understanding of the students in maintaining the cleanliness of the school environment, accustom the students to constantly maintain cleanliness and always throw garbage in the trash.

Keywords: *socialization, school environmental cleanliness, trash cans, used gallons*

Pendahuluan

Kebersihan merupakan kata yang sering kita dengar namun masih sering kita abaikan, padahal kebersihan merupakan suatu hal yang sangat penting. Masih banyak orang yang belum menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar untuk tetap bersih, asri dan sehat. Terutama di lingkungan sekolah, kebersihan di lingkungan sekolah akan sangat mempengaruhi kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar, jika lingkungan sekitar sekolah terjaga maka aktifitas belajar akan berjalan dengan efektif.

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau. Karena proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba, lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus bebas dari virus, bakteri pathogen dan berbagai vector penyakit (Nugroho et al.,2012). Agar lingkungan tetap selalu terjaga kebersihannya diperlukan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah bagi setiap siswa agar lebih memahami serta dapat melaksanakan budaya menjaga kebersihan sejak kecil. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIS Bustanul Ulum kami menemukan bahwa minimnya tempat sampah yang dimiliki oleh sekolah sehingga siswa-siswi terbatas untuk membuang sampah pada tempatnya.

Permasalahan sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja, melainkan juga di desa-desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Hal ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (Mulasari & Sulistyawati, 2014).

Lingkungan yang bersih dapat mencegah penyebaran penyakit menular dan meningkatkan Kesehatan fisik serta mental siswa. (Smith, J., & Johnson, L. (2018). Enviromental Cleanliness and Student Health. *Journal of School Health, 88 (4), 250-257.)* Edukasi dan kesadaran public merupakan kunci dalam upaya memerangi sampah. Generasi milenial sering terlibat dalam kegiatan edukasi, baik sebagai pelajar maupun sebagai pendidik. Edukasi mengenai pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah harus dimulai sejak dini. Program pendidikan yang berfokus pada kebersihan lingkungan dapat membentuk kebiasaan positif pada siswa yang akan terbawa hingga dewasa." (Davies, S., & Carter, H. (2017). Early Childhood Education and Environmental Hygiene: A Pathway to Sustainable Habits. *Journal of Cleaner Production, 162, 775-784.)*

Sesuai dengan hasil observasi kami merencakan untuk mengadakan pengabdian Masyarakat dengan tema sosialisasi kebersihan lingkungan sekolah dan membuat serta memanfaatkan galon bekas untuk dijadikan tempat sampah. Harapan dari adanya kegiatan pengabdian Masyarakat ini agar siswa-siswi dapam mendapatkan pengatahuan yang lebih mendalam tentang kebersihan lingkungan sekolah, menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan dengan adanya tempat sampah yang terbuat

dari hasil pemanfaatan galon dapat mengurangi perilaku siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan tentunya dapat membuang sampah pada tempatnya sehingga kenyamanan dan kebersihan sekolah tetap selalu terjaga.

Pendekatan dan Metodologi

Program kegiatan pengabdian dilaksanakan di sekolah MIS Bustanul Ulum Desa Karangsuko Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Peserta dari sosialisasi adalah siswa-siswi MIS Bustanul Ulum. Bentuk kegiatan berupa sosialisasi, Menurut Ritcher JR (1987:139), mengatakan bahwa sosialisasi merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat.

Metode yang digunakan yaitu wawancara dengan Bapak/Ibu guru di MIS Bustanul Ulum Desa Karangsuko. Adapun kegiatan terbagi dalam 3 tahap pelaksanaan :

1. Tahap Persiapan
   a. Melakukan perizinan untuk melaksanakan pengabdian
   b. Melakukan observasi awal
   c. Mempersiapkan bahan-bahan serta alat
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Sosialisai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah
   b. Menyampaikan materi cara membuat tempat sampah dari galon bekas
   c. Melukis atau mempercantik tempat sampah
3. Tahap Akhir
   a. Penyerahan tempat sampah
   b. Evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan

Hasil dan Implementasi Kegiatan

Bagian Kegiatan sosialisasi edukasi kebersihan lingkungan sekolah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian yaitu melakukan izin kepada pihak sekolah, kemudian dilanjutka observasi awal dengan melakukan wawancara dengan Bapak/Ibu guru untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami sekolah, setelah observasi awal dilakukan kami menemukan bahwa minimnya siswa yang membuang sampah pada tempatnya, hal ini dikarenakan terbatasnya tempat sampah yang dimiliki oleh sekolah. Setelah ditemukan kendala kami mempersiapkan materi, bahan-bahan dan alat untuk melaksanakan sosialisasi edukasi kebersihan lingkungan di sekolah.

Gambar 1. Permohonan Izin Pengabdian dan Observasi Awal

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan sosialisasi edukasi kebersihan lingkungan sekolah.
Sosialisasi dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Desa Karangsuko Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang, materi yang disampaikan pada saat sosialisasi adalah: siapa saja yang bertugas menjaga kebersihan, titik kotor sekolah, cara menjaga kebersihan sekolah, manfaat menjaga kebersihan sekolah. kegiatan sosialisasi juga disampaikan cara membuat tempat sampah dengan memanfaatkan galon air yang sudah tidak terpakai.

b. Penyampaian materi tentang cara pembuatan tempat sampah dari galon
Materi yang disampaikan adalah Langkah-langkah atau cara membuat tempat sampah berikut Langkah-langkah pembuatan tempat sampah dari galon :

1) Menyiapkan bahan-bahan dan alat
Bahan-Bahan yang diperlukan untuk membuat tempat sampah:
   a. Galon air yang sudah tidak terpakai
   b. Gunting/ pisau untuk memotong bagian atas galon
   c. Cat
   d. Kuas
   e. Kayu
2) Memotong galon bagian atas,
3) Mengecat bagian luar galon dengan cat berwarna putih
4) Memotong kayu sebagai penyangga tempat sampah

c. Melukis atau menghias galon yang akan digunakan untuk tempat sampah
Mahasiswa Bersama dengan siswa-siswi MI Bustanul Ulum menghias galon tempat sampah sesuai dengan kreatifitas siswa-siswi dengan gambar dan warna warni yang menarik.

Gambar 2. Pembuatan Tempat Sampah Dari Galon Bekas

1. **Tahap Akhir**
   a. Tahap yang terakhir setelah sosialisasi dan pembuatan tempat sampah selesai dibuat, tempat sampah kemudian diserahkan kepada pihak sekolah untuk dapat digunakan sebagai wadah tempat sampah sehingga memudahkan siswa-siswi membuang sampah pada tempatnya.

Gambar 3: Penyerahan Tempat Sampah Ke Sekolah

b. Evaluasi
   Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pengabdian selesai di laksanakan, dengan menganalisis jalannya kegiatan sosialisasi, pada saat sosialisasi berlangsung siswa mendengarkan pemateri dengan seksama,

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan dan pembuatan tempat sampah dari galon bekas dapat merubah pola pikir dan mengurangi perilaku siswa-siswi untuk tidak membuang sampah sembarangan. Memberikan pemahaman terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta sebagai motivasi bagi siswa-siswi khususnya untuk lebih meningkatkan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk kedepannya diharapkan siswa-siswi tetap memiliki kesadaran untuk perduli terhadap kebersihan lingkungan. Kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya perlu dirubah dan perlu ada pemantauan lanjutan, di harapkan pihak sekolah secara berkelanjutan untuk memberikan himbauan agar siswa-siswi merubah kebiasaan membuang sampah dan tetap menjaga lingkungan sekolah agar bersih dari sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM UNIRA Malang yang telah memberikan wadah untuk dapat melaksanakan pengabdian Masyarakat, kepada pihak sekolah MI Bustanul Ulum Desa Karangsuko yang telah menyambut kami dengan sangat baik, memberikan izin sehingga kami dapat melaksanakan pengabdian Masyarakat semoga pengabdian yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi siswa-siswi dan pihak sekolah tentunya.

DAFTAR RUJUKAN

Nugroho, A. S., Kaswinarni, F., & Prasetio, P. (2012). Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan. Jurnal Pengabdia Kepada Masyarakat, 3(2). https://media.neliti.com/media/publications/168618-ID-pengelolaan-kebersihan-dan-kesehatan-lin.pd

Mulasari, S. A., & Sulistyawati. (2014). KEBERADAAN TPS LEGAL DAN TPS ILEGAL DI KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN. KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(2), 122–130

Smith, J., & Johnson, L. (2018). Environmental Cleanliness and Student Health. *Journal of School Health*, 88(4), 250-257.

Davies, S., & Carter, H. (2017). Early Childhood Education and Environmental Hygiene: A Pathway to Sustainable Habits. *Journal of Cleaner Production,* 162, 775-784